

## Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar dalam Al-Qur'an

M. Agil Febrian<sup>1</sup> Siti Qamariah<sup>2</sup>, Asnil Aidah Ritonga<sup>3</sup>, Mohammad Al Farabi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

agil0331234006@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, siti0331234028@uinsu.ac.id<sup>2</sup>,

asnilaidah@uinsu.ac.id<sup>3</sup>, mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The research that has been carried out is entitled "Education Based on Freedom of Learning". This research aims to find out the verses of the Koran related to independent learning-based education. This research uses a method. The research method used is the library research method, namely research carried out by utilizing literature (libraries) in the form of books, notes or reports of research results from previous research. After the data was analyzed, the results of the research showed that through verses 1-5 of Q.S al-'Alaq, Allah SWT sent down revelations to the Prophet Muhammad SAW to learn how to seek knowledge. Allah SWT recommends humans to read and write and carry out teaching and learning activities. Q.s Al-Jumua:2 And the original meaning of the word (ummiy) is a person who cannot read and write; and most Arabs at that time could not read or write. Although the Prophet could not read or write, nor did he learn from anyone (purify them). Surah Al-Kahf: 28 explains that people are strong enough to restrain themselves from the shackles of lust. So we as educators and as students can overcome ourselves from the shackles of lust and can save students from lust.*

**Keywords:** Education, Freedom to Learn, Al-Qur'an

### ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan berbasis merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Setelah data dianalisis maka hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Melalui ayat 1-5 Q.S al-'Alaq, Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk belajar bagaimana mencari ilmu. Allah SWT menganjurkan manusia untuk membaca dan menulis serta melakukan kegiatan belajar mengajar. Q.s Al-Jumua:2 Dan arti asli dari kata (ummiy) adalah orang yang tidak bisa membaca dan menulis; dan kebanyakan orang Arab pada waktu itu tidak bisa membaca atau menulis. Meskipun Nabi tidak bisa membaca atau menulis, juga tidak belajar dari siapa pun siapa (sucikan mereka). Surah Al-Kahfi:28 menjelaskan orang-orang yang kuat menahan dirinya dari belenggu hawa nafsu. Maka kita sebagai pendidik maupun sebagai anak didik dapat mengatasi dirinya dari belenggu hawa nafsu dan dapat menyelamatkan siswa dari hawa nafsu.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Merdeka Belajar, Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Dasar hukum yang menyertai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui perubahan kurikulum ini adalah dilandasi tanggungjawab untuk menjalankan amanat; a) pembukaan UUD 1945 alinea IV untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; b) pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; c) dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1, disebutkan bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Demi menjamin kualitas pendidikan yang bermutu, sebagaimana yang telah disebutkan, maka dalam hal ini didapati turunan kebijakan yang digunakan sebagai landasan dasar dalam pendidikan yang mencakup cara belajar, apa yang dipelajari, serta arah dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kurikulumlah yang menjadi salah satu indikator dalam penentuan kualitas pendidikan<sup>3</sup>. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula.

Oleh karena itu Islam menekankan akan pentingnya belajar baik melalui aktivitas membaca, menelaah dan meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Hal ini dipahami karena obyek kata iqra' (membaca) dalam Al-Quran tidak disebutkan, maka makna iqra' bukan hanya sekedar membaca teks atau naskah, tapi bisa bermakna menelaah, meriset, merenungkan, bereksperimen, berkontemplasi, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membahas penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Menurut Mushtofa dkk. (2020) penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan agar memperoleh data informasi yang didapat dari berbagai sumber tulisan. Sumber data yang penulis cantumkan dalam mini riset ini didapatkan dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber penelitian yang didapat secara tidak langsung (primer). Pada mini riset ini sumber data sekunder yang didapat berasal dari buku dan artikel jurnal yang membahas atau terkait sejarah perkembangan filsafat dan sains pada zaman Yunani. Instrumen dalam pengumpulan data di mini riset ini yaitu menggunakan studi pustaka (*library research*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Merdeka Belajar di Indonesia

Merdeka belajar di Indonesia belakangan ini ramai diperbincangkan oleh banyak masyarakat mengenai berita tentang isu merdeka belajar yang dicuatkan langsung oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI sekaligus mantan pemilik gojek Indonesia ini langsung menuai pro dan kontra dari masyarakat. (Billah, 2021)

Merdeka belajar merupakan suatu gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran, sehingga mereka tidak terbatas hanya mendengarkan penjelasan guru didalam ruang kelas. Merdeka belajar ini merupakan program pemerintah yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI (Kemendikbud RI) "nadiem makarim".

Hal ini diharapkan agar kedepan nuansa pembelajaran yang biasa terjadi didalam kelas bisa dilakukan dengan *outing class*, mereka bisa berdiskusi dengan gurunya dan tidak hanya sekedar mendapat pemaparan materi, melainkan peserta didik dapat lebih membentuk karakter yang lebih berani, mandiri, mudah bergaul, sopan, dan berkompentensi sehingga tidak hanya mengandalkan sistem perangkungan saja. (Arten Mobonggi, 2023)

Di dalam program merdeka belajar ini, keberadaan guru dijadikan akses penggerak bagi peserta didiknya, selain itu program ini juga mengharapakan terciptanya suasana belajar tanpa adanya tekanan untuk mencapai target atau nilai tertentu

### B. Merdeka Belajar Presfektif Islam

Di dalam agama islam, hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai dengan Q.S Al-alaq ayat 1-5 yang pada saat itu juga nabi Muhammad SAW diperintah untuk membaca surat tersebut. Padahal pada saat itu nabi Muhammad SAW kondisinya tidak bisa membaca sama sekali, tetapi rasulullah tidak pernah putus asa hingga beliau mampu membaca. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa metode seperti peniruan, pengalaman, dan berfikir.

Sama seperti dalam islam, Al-Qur'an telah menjelaskan contoh bagaimana manusia belajar lewat metode peniruan, dalam hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbunuh Qabil merasa perlu untuk menguburkannya, tetapi ia tidak tahu cara untuk menguburkan. Akhirnya Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburan bagi gagak lain. Kemudian pada metode yang kedua yaitu pengalaman. Segala sesuatu yang pernah dijalankan manusia tentunya telah menjadi sebuah pengalaman, baik pengalaman yang pahit ataupun manis. Tentunya kita sebagai manusia normal tidak akan pernah menginginkan hal yang pahit itu terulang kembali, nah dari pengalaman itulah kita dapat belajar mengenai apa yang harus dilakukan dan tidak agar kejadian buruk itu tidak terjadi kembali. (Leu, 2021)

Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW "kamu lebih tau tentang urusan duniamu". Maksudnya kita bisa mengerti tentang apa yang baik dan buruk bagi kita

sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Dan yang terakhir adalah metode berfikir, sistem belajar dengan metode berfikir ini sebenarnya cara berfikir manusia untuk mencari jalan keluar atas masalah yang sedang hadapi. (Billah, 2021)

Metode ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi, meminta pendapat orang dan lainlain, Al-Qur'an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang musyawarah: "Dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan bersama". (Q-S; Ali Imran [3]: 159). Jadi dapat dilihat bahwa sebenarnya islam telah memberikan kebebasan atau kemerdekaan atas kegiatan belajar.

### C. QS. Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

#### 1. Mufradat Q.s. al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ	<i>bacalah</i>
بِاسْمِ	<i>dengan menyebut</i>
خَلَقَ	menciptakan
الْإِنْسَانَ	manusia
الْأَكْرَمُ	Mulia
عَلَّمَ	mengajar
بِالْقَلَمِ	pena
مِنْ عَلَقٍ	Dari segumpal darah

#### 2. Asbabun Nuzul

Setelah menginjak usia empat puluh tahun, Muhammad SAW, lebih banyak mengerjakan tahannus dari pada waktu-waktu sebelumnya. Pada bulan Ramadhan dibanyanya perbekalan lebih banyak dari biasanya, karena akan bertahannuts lebih lama dari pada waktu-waktu sebelumnya. Dalam melakukan tahannuts kadang-kadang beliau bermimpi, mimpi yang benar (arru' yaa ashshaadiqah).

Pada malam 17 Ramadhan, bertepatan dengan 6 Agustus tahun 610 Masehi,

diwaktu Nabi Muhammad SAW sedang bertahannuts di Gua Hira, datanglah malaikat Jibril a.s. membawa tulisan dan menyuruh Muhammad SAW. untuk membaca katanya: "Bacalah". Dengan terperanjat Muhammad SAW menjawab: "Aku tidak dapat membaca". Beliau lalu direngkuh beberapa kali oleh malaikat Jibril a.s. hingga nafasnya sesak, lalu dilepaskannya seraya disuruhnya membaca sekali lagi: "bacalah". Tetapi Muhammad SAW. masih tetap menjawab: "Aku tidak dapat membaca". (Yanfaunnas, 2014)

Begitulah keadaan berulang sampai tiga kali, dan akhirnya Muhammad SAW berkata: "apa yang kubaca", kata jibril: Inilah wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah SWT. kepada Muhammad SAW. dan inilah pula saat penobatan beliau sebagai Rasulullah, atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia, untuk menyampaikan risalah-Nya.

### 3. Tafsir Q.s Al-Alaq: 1-5

#### Tafsir Al Misbah

##### a. Ayat 1

Kata *iqra'* terambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Kaidah kebahasaan menyatakan, "Apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi tidak disebutkan objeknya, maka objek yang dimaksud bersifat umum. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa karena kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Alhasil perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak. Huruf *ba'* pada kata *bismi* ada juga yang memahaminya sebagai berfungsi penyertaan atau mulabasah sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti "bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. (M. Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah : Pesan, 2002)

Syeikh Abdul Halim Mahmud (mantan Pemimpin Tertinggi al-Azhar Mesir) yang menulis dalam bukunya, al-Qur'an Fi Sjahr al-Qur'an bahwa: "Dengan kalimat *iqra' bismi Rabbik*, al-Qur'an tidak sekadar memerintahkan untuk membaca, tapi 'membaca' adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif.

Kata *rabb* seakar dengan kata *tarbiyah*/pendidikan. Kata ini memiliki arti yang berbeda-beda namun pada akhirnya arti-arti itu mengacu kepada pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan serta perbaikan. Objek khalafa pada ayat ini tidak disebutkan sehingga objeknya pun sebagaimana *iqra'* bersifat umum, dan dengan demikian Allah adalah Pencipta semua makhluk.

##### b. Ayat 2 dan 3

Ayat ini memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad SAW. dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membaca dengan nama-Nya serta

demi untuk-Nya. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia yakni semua manusia, kecuali Adam dan Hawwa. Menciptakan manusia dari 'alaq/ segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim

Setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya yakni dengan nama Allah, kini ayat di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Allah berfirman: Bacalah berulang-ulang dan Tuhan Pemelihara serta Pendidik Maha Pemurah sehingga akan melimpahkan aneka karunia. (M. Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah : Pesan, 2002)

Ayat ke tiga di atas mengulangi perintah membaca. Ulama berbeda pendapat tentang tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw., sedang yang kedua kepada umatnya, atau yang pertama untuk membaca dalam shalat, sedang yang kedua di luar shalat. Pendapat ketiga menyatakan yang pertama perintah belajar, sedang yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Ada lagi yang menyatakan bahwa perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa "percaya diri" kepada Nabi Muhammad saw., tentang kemampuan beliau membaca - karena tadinya beliau tidak pernah membaca.

"Bacalah wahai Nabi Muhammad, Tuhanmu akan menganugerahkan dengan sifat kemurahan-Nya pengetahuan tentang apa yang tidak engkau ketahui. Bacalah dan ulangi bacaan tersebut walaupun objek bacaannya sama, niscaya Tuhanmu akan memberikan pandangan serta pengertian baru yang tadinya engkau belum peroleh pada bacaan pertama dalam objek tersebut."

Di sini kita dapat melihat perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga, yakni yang pertama menjelaskan syarat yang Harus dipenuhi seseorang ketika membaca (dalam segala pengertian) yaitu membaca demi karena Allah, sedang perintah yang kedua menggambarkan manfaat yang diperoleh dari bacaan bahkan pengulangan bacaan tersebut. Dalam ayat ketiga ini Allah menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu juga.

### c. Ayat 4-5

Ayat-ayat yang lalu menegaskan kemurahan Allah swt. Ayat di atas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui-nya.

### Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al Azhar

"Bacalah!'Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipto." (ayat 1). Dalam suku pertama saja, yaitu "bacalah", telah terbuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi s.a'w. disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau itu di atas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta. Yaitu

'Menciptakan manusia dari segumpal darah.' (ayat 2). Yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah, yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan, yang setelah 40 hari lamanya, air itu telah menjelma jadi segumpal darah, dan dari segumpal darah itu kelak akan menjelma pula setelah melalui 40 hari, menjadi segumpal daging (Mudhghah). (Qutub, 2004)

Menyangkut materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran itu para mufassir berbeda pendapat. Allah Ta'ala mengajar manusia mempergunakan qalam, sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, Allah mengajari manusia dengan perantara qalam dan hal-hal yang belum diketahuinya, demikian itu agar manusia menyadari bahwa dirinya diciptakan dari sesuatu yang paling hina, hingga ia mencapai kesempurnaan kemanusiaannya dengan pengetahuannya, dengan Allah mengajarkan berbagai ilmu yang dinikmati oleh umat manusia, sehingga manusia berbeda dari makhluk lainnya. (Hamka, 2010)

Dalam ayat yang sedang dibicarakan ini, kata qalam yang digunakan berarti alat tetapi yang dimaksudkan adalah hasil dari kegunaannya, yaitu tulisan, sebab sulit dibayangkan dan sulit menggambarkan bagaimana terjadinya pengajaran dengan qalam. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan qalam adalah hasil penggunaan qalam, yaitu tulisan.

#### **4. Relevansi Q.S Al- Alaq: 1-5 dengan Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar**

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mencari informasi yang selalu penting bagi masyarakat. Menurut Nadiem, kata "kebebasan belajar" paling cocok dengan filosofi peralihan dari metode pembelajaran lama ke metode pembelajaran yang menyenangkan. Karena Kemerdekaan untuk belajar meliputi otonomi dan kemandirian, sehingga lingkungan pendidikan itu sendiri yang menentukan jalan terbaik dalam belajar. Oleh karena itu, belajar tidak memerlukan kurikulum tertentu, melainkan metode yang tepat dan menyenangkan serta dapat memberikan keceriaan anak dalam belajar.

Namun tantangan ke depan lebih sulit lagi. Itu sebabnya kita harus memiliki barang yang cukup. Ketika saya sedang mencari ilmu, Nabi Musa mengatakan bahwa saya benar-benar berjuang untuk mencari ilmu. Oleh karena itu, perolehan ilmu tidak terlepas dari kesulitan dan tantangan. Memahami kebebasan belajar dapat memahami hubungannya dengan Sang Pencipta Allah. Dimana belajar adalah hal pertama yang Allah SWT perintahkan.

Melalui ayat 1-5 Q.S al-'Alaq, Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk belajar bagaimana mencari ilmu. Allah SWT menganjurkan manusia untuk membaca dan menulis serta melakukan kegiatan belajar mengajar. (Risma Br Purba, 2023)

Belajar yang muncul dari kesadaran manusia mencapai taraf hakikat belajar yang sebenarnya ketika belajar sengaja dikonstruksikan untuk Allah SWT. Belajar terjadi sedemikian rupa sehingga kita selalu mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT. Dengan demikian, belajar mandiri tercapai ketika seseorang belajar untuk memperoleh ridha Allah SWT karena dorongan Allah SWT.

## D. Q.s. al-Jumu'ah/62:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

### 1. Mufradat Q.S. Al-Jumuah/62:2

بَعَثَ	mengutus
الْأُمِّيِّينَ	yang buta huruf
مِّنْهُمْ	diantara mereka
يَتْلُو	dia membacakan
آيَاتِهِ	ayat-ayat-Nya
وَيُزَكِّيهِمْ	dan dia mensucikan mereka
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ	dan dia mengajarkan mereka kitab

### 2. Tafsir Q.S. Al-Jumuah/62:2

**Tafsir Al Maraghi** (Minal Muslimin, 2016)

membacakan ayat-ayat Al Qur'an di dalamnya terdapat hidayah dan bimbingan untuk kebaikan, sedangkan kata ummiy adalah tidak menulis dan tidak membaca, sehingga tidak ada tuduhan dan kekurangan akan ke-Nabiyannya.

Dia memurnikan mereka dari kotorankotoran kesyirikan dan akhlaq jahiliyah.. bahwa dia mengajari mereka kitab dan hikmah: yang mengajarkan kepada mereka hukum kebijaksanaan dan rahasia-rahasianya.

Dan mereka sebelumnya dalam kesesatan yang nyata, karena dahulu bangsa arab sudah perpegang kepada agama ibrahim, namun setelah itu mereka mengubah dan membuat perkara baru.

**Tafsir Al Azhar**

Tafsir Hamka yang lah-Dia mengutus kepada kaum yang buta huruf. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawanya kepada kaum yang belum mengenal baca tulis. Rasul itu bukan

datang dari daerah lain, akan tetapi Beliau dilahirkan di kalangan kaum itu sendiri, dan Rasul itu juga seorang yang ummiy, beliau tidak pernah belajar menulis dan membaca sejak kecil sampai wahyu turun kepadanya. (Hamka, 2010)

Sehingga Rasul itu diutus dari kalangan yang ummiy juga. Dalam kalangan mereka itulah dilahirkan *مَلْسُو هَيْلَع هَلَا نَلَس* Muhammad Nabi dalam keadaan yang ummiy pula, *(يَتْلُوا آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ)* yang membacakan kepada mereka akan ayat-ayatNya.), artinya bahwa diangkatnya Nabi Muhammad yang ummiy menjadi seorang Rasul kemudian diturunkan kepadanya wahyu Ilahi. Sedangkan ayat-ayat yang pertama kali turun adalah di Gua Hira, dimulai dengan ayat iqra`," artinya "bacalah!" Pada ayat yang pertama sampai kepada bacaan "'allama bi al-qalam, „alama al-insan ma lam ya"lam" (yang mengajar dengan memakai pena, mengajarkan kepada manusia sesuatu yang belum dia ketahui). Ayat-ayat ini turun kepada beliau di kota Makkah dan pindah ke kota Madinah, semua itu beliau bacakan dan beliau ajarkan "dan menyucikan mereka." Yaitu membersihkan jiwa mereka dari kepercayaan yang sesa

### Tafsir Ibnu Katsir

Ibn Katsir Di dalam tafsirnya, Ibn Katsir menjelaskan, bahwa Allah SWT. menerangkan Dia-lah yang mengutus seorang Rasul, yaitu Nabi Muhammad SAW. kepada bangsa Arab yang masih buta huruf, yang belum tahu membaca dan menulis pada waktu itu, dengan tugas: a. Membacakan ayat suci al-Qur`an yang di dalamnya terdapat petunjuk dan bombongan untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. (Katsir, 2012)

Membersihkan mereka dari akidah yang menyesatkan, dosa kemusyrikan, sifat-sifat jahiliyah yang biadab sehingga mereka itu berakidah tauhid mentauhidkan Allah SWT., tidak tunduk kepada pemimpin-pemimpin yang menyesatkan mereka dan tidak percaya lagi kepada sembah mereka, seperti batu, pohon kayu dan sebagainya. c. Mengajarkan mereka syariat agama beserta hukum-hukumnya serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.

### 3. Relevansi Q.s Al Jumuaah/62:2 dengan Merdeka Belajar

Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, seorang juru bahasa muda dari Universitas Islam Madinah. dimaksud Yang *بَعَثَ الْ* dengan buta huruf (ummiyin) adalah orang Arab; beberapa dari mereka bisa menulis dan beberapa tidak bisa, karena mereka bukan ahli Kitab Suci.

Dan arti asli dari kata (ummiy) adalah orang yang tidak bisa membaca dan menulis; dan kebanyakan orang Arab pada waktu itu tidak bisa membaca atau menulis. "Yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka" Yaitu membaca Alquran. Meskipun Nabi tidak bisa membaca atau menulis, juga tidak belajar dari siapa pun siapa (sucikan mereka). Yaitu membersihkan mereka dari kotoran kekafiran, dosa dan akhlak yang buruk. Pendapat lain mengatakan: Ini berarti mereka memiliki hati yang murni dan iman yang murni. (dan ajari mereka buku dan kebijaksanaan. Surah Al-Jumuaah ayat 2 menjelaskan Rasulullah cerdas dalam menghafal.

## E. Q.S Al Kahfi: 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ

تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

### 1. Tafsiran Q.s Al-Kahfi:28

Musthafa al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi Allah berpesan kepada Nabi Muhammad SAW agar beliau sabar dan teguh bersama dengan para sahabat-sahabat beliau yang fakir antara lain Amar bin Yasir, Suhaib, Bilal, Ibnu Mas'ud, dan lain-lain yang menyeru kepada Allah pagi dan petang, bertasbih dan beramal saleh, karena berharap akan keridhaan-Nya. Mereka tidak menginginkan suatu kemewahan duniawi atau kelezatan dan kenikmatannya.

Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an "Dan bersabarlah kamu" dan janganlah kamu bosan dan tergesa-gesa "bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya." Karena Allah adalah tujuan dan target puncak mereka. Mereka menghadapkan jiwanya kepada-Nya di pagi dan senja hari, dan hanya mencari ridha-Nya. Menurut Sayyid Quthb, dalam ayat ini Allah berpesan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bersabar, menemani, dan duduk bersama kepada sahabat-sahabat beliau yang fakir. Mereka adalah orang yang baik, selalu menghadapkan pandangan kepada Allah, ikhlas, dan menginginkan ridha dari-Nya. Hanya dengan orang-orang seperti itulah Islam akan semakin berkembang dan maju. (Qutub, 2004)

### 2. Relevansi Q.s Al-Kahfi: 28 dengan Merdeka Belajar

Orang-orang yang menyeru Tuhannya Yaitu, di kedua ujung hari. "menginginkan kesenangannya" Dengan kata lain, mereka menunggu ridha Allah dalam mereka ibadah dan jangan mengalihkan pandanganmu dari mereka Artinya, jangan pandangi siapa pun kecuali mereka yang memiliki harta permata Menunggu (dunia ini) Yakni, duduk bersama pemilik nilai dan kekayaan. Atau Anda ingin membeli perhiasan.

Dan kami tidak ingat Dengan kata lain, kita membuat hatinya lengah dengan menutupnya; seperti orang-orang yang meminta Rasulullah untuk mengusir orang miskin dari dewan mereka. serta mengikuti hawa nafsunya. Alih-alih memilih nafsu daripada kebenaran, Anda akan memilih politeisme dari pada menyembah.

Surah Al-Kahfi ayat 28 menjelaskan orang-orang yang kuat menahan dirinya

dari belenggu hawa nafsu. Maka kita sebagai pendidik maupun sebagai anak didik dapat mengatasi dirinya dari belenggu hawa nafsu dan dapat menyelamatkan siswa dari hawa nafsu. Seperti berbicara ketika guru menjelaskan. Karena hal itu mencerminkan orang berilmu tetapi memiliki akhlak yang tidak baik. Maka hal ini merupakan sisi merdekanya.

## KESIMPULAN

Melalui ayat 1-5 Q.S al-'Alaq, Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk belajar bagaimana mencari ilmu. Allah SWT menganjurkan manusia untuk membaca dan menulis serta melakukan kegiatan belajar mengajar.

Q.s Al-Jumuah:2 Dan arti asli dari kata (ummiy) adalah orang yang tidak bisa membaca dan menulis; dan kebanyakan orang Arab pada waktu itu tidak bisa membaca atau menulis. "Yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka" Yaitu membaca Alquran. Meskipun Nabi tidak bisa membaca atau menulis, juga tidak belajar dari siapa pun siapa (sucikan mereka).

Surah Al-Kahfi ayat 28 menjelaskan orang-orang yang kuat menahan dirinya dari belenggu hawa nafsu. Maka kita sebagai pendidik maupun sebagai anak didik dapat mengatasi dirinya dari belenggu hawa nafsu dan dapat menyelamatkan siswa dari hawa nafsu. Seperti berbicara ketika guru menjelaskan. Karena hal itu mencerminkan orang berilmu tetapi memiliki akhlak yang tidak baik. Maka hal ini merupakan sisi merdekanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arten Mobonggi, d. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3-5, Vol.3, No.2.
- Billah, M. E. (2021). Merdeka Belajar Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Tinta*, 52-54, Vol.3, No.1.
- Hamka. (2010). *Tafsir Al Azhar*. Singapura: PTE LTD Singapur.
- Katsir, I. (2012). *Al-Misbah Al-Munir fi Tahdzib Tafsir Ibnu Katsi*. Jawa Barat: Sygma Creative Media Cor.
- Leu, B. (2021). Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 31. *Urwatul Wusto*, 113-116, Vol11, No.2.
- M. Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah : Pesan, K. d.-Q. (2002). *Penddikan dalam Presfektif Q.s al Alaq*. Jakarta: Lentera Hati.
- Minal Muslimin, A. M. (2016). Tugas Guru dalam Perspektif al-Qur'an Surat Al Jumuah:2. *ALUswah*, 1-5.
- Qutub, S. (2004). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 750 - 761 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1427

Risma Br Purba, M. A. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Merdeka Belajar Berdasarkan Surat Al-Alaq Ayat 1-5. *El Afkar*, 50-57, Vol.11, No.2.

Yanfaunnas. (2014). Pendidikan dalam Prespektif Al-Alaq ayat 1-5. *Nur El Islam*, 56-65, Vol.1, No.1.